BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Lembaga

Untuk penelitian sktipsi ini, dilakukan di dua lembaga yaitu KJKS BTM Menatari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar. Sebelum memaparkan hasil penelitian lebih baik mengetahui tentang lembaga tempat penelitian, adapun profil KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar, sebagai beriku.

1. Profil KJKS BTM Mentari Kademangan

Koperasi Jasa Keuangan Syariah Baitut Tanwil Muhammadiyah (KJKS BTM Mentari) adalah sebuah lembaga keuangan mikro yang kegiatan usahanya memakai pola syariah. Kantor KJKS BTM Mentari berada di Jl. Puntodewo No. 10, RT 002 RW 002 Kademangan, Blitar.

KJKS BTM Mentari didirikan sekitar bulan Juni tahun 2011. BTM Mentari Kademangan didirikan sebagai cabang kantor KJKS BTM Mentari Ngunut, Tulungagung. Tetapi seiring dengan berjalannya waktu KJKS BTM Mentari Kademangan beroperasi dengan sistem operasional yang berbeda dengan KJKS BTM Mentari Ngunut, Tulungagung

KJKS BTM Mentari Kademangan merupakan badan usaha didirikan untuk membantu anggotanya dan kesejahteraan masyarakat

sekitarnya, adapun visi, misi serta maksud dan tujuan pendirian KJKS BTM Mentari Kademangan adalah

a. Visi

Untuk meningkatkan pelayanan para anggota maupun calon anggota serta meningkatkan kesejahteraan, KJKS BTM Mentari Kademangan Blitar memiliki visi-misi sebagai berikut:

1) Menjadi motor penggerak perekonomian masyarakat, khususnya masyarakat lapisan menengah dan kecil.
2) Penghubung antara pemilik dana *(Shahibul Maal)* dengan anggota atau calon anggota pemekai dana *(Mudharib).*
3) Sebagai lembaga pembiayaan yang secara berkesinambungan meningkatkan nilai tambah bagi usaha anggotanya maupun calon anggotanya.

b. Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut KJKS BTM Mentari Kademangan Blitar mendiskripsikan kedalam misi utamanya sebagai berikut:

1) Mempertinggi kualitas SDM anggota maupun calon anggota menjadi profesional dan Islami.
2) Meningkatkan kesejahteraan anggota maupun calon anggota sesuai dengan kemampuan perusahaan.
3) Memfasilitasi dana sehingga dapat berkembang dan bisa dijangkau oleh masyarakat lapisan bawah dan menengah guna mengembangkan kesempatan kerja.

4) Memperlebar jaringan usaha anggota dan jalon anggota serta masyarakat kecil menengah.

c. Maksud dan Tujuan Pendirian

KJKS BTM Mentari Kademangan Kabupaten Blitar didirikan dengan maksud untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang bermartabat, adil ,maju dalam segala hal, makmur berlandaskan syariat Islam.

KJKS BTM Mentari Kademangan memiliki produk tabungan yaitu tabungan *wadiah* atau sering disebut tabungan SIWADA (simpanan wadiah) dan produk pembiayaan diantaranya pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah.

Sususnan menejemen pangawas, menejemen pengurus, maupun menejemen pengelola KJKS BTM Mentari Kademangan, Blitar adalah sebagai berikut:

a. Dewan Pengawas

Ketua : H. Ashar Hamzah

Anggota : H. Qomtori

b. Badan Pengurus

Ketua : H.M. Faisal

Sekertaris : Hasan Ropik

Bendahara : Ririn Andayani

c. Manajemen Pengelola

Unit Menejer : Hasan Ropik

Bagian Teller/Kasir : Ririn Andayani

Bagian Administrasi : Okta dan Arik

Bagian Penagih : Anang[107]

Seperti yang disebutkan diatas ada beberapa produk dari BTM Mentari, baik produk penghimpunan dana maupun penyaluran dana. Untuk menjadi anggota koperasi, baik itu untuk anggota tabungan maupun anggota pembiayaan, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Apalagi bagi calon anggota pembiayaan, yang harus dipenuhi, yaitu

a. Mengisi Permohonan
b. Melampirkan beberapa dokumen, yaitu
    1) Foto copy KTP (suami dan istri),
    2) Foto copy kartu keluarga
    3) Foto copy surat nikah (bagi yang sudah menikah) / bagi yang belum menikah foto copy KTP ahli waris (seorang anak yang sudah cukup umur yaitu 20 tahun keatas atau orang tua maksimal usia 60 tahun).
    4) Foto copy surat agunan (jaminan)
        a) SHM (SHM + SPPT tahun berjalan)

[107] Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus KJKS BTM Mentari Kademangan, Blitar Tahun Buku 2015

b) Kendaraan (BPKB, STNK), apabila belum a/n sendiri maka dilampirkan kuwitansi pembelian.

5) Surat keterangan usaha dari desa

6) Foto usaha + foto jaminan + nomor rangka, nomor mesin dan cek fisik.

c. Survey Lapangan + cek informasi ke tetangga calon anggota)

d. Penyelesaian proses pembiayaan sampai proses pencairan

e. Pemutusan pencairan

2. Profil Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar

Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar merupakan sebuah lembaga usaha yang berbadan hukum koperasi dengan sistem operasionalnya menggunakan sistem syariah. Koperasi Syariah Muhammadiyah beranggotakan orang-orang yang menjadi perserikatan Muhammadiyah Kabupaten dan Kota Blitar, hal ini dijabarkan dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah yang didirikan dengan surat keputusan bersama Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kota dan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Kabupaten Blitar Nomor : 098/KEP/III.O/B/D/2008 dan Nomor: 183/KEP/III.O/B/D/2008 pertanggal 29 Oktober 2007.

Dalam pelaksanaannya Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar mempunyai misi, visi dan juga slogan, yaitu

a. Visi

Menumbuh kembangkan perekonomian umat berlandaskan Qur'an dan Sunnah dan menjadi pelopor terdepan dalam bidang perekonomian syariah yang tangguh, amanah, aman dan terpercaya.

b. Misi

Menciptakan dan membumikan konsep perekonomian syariah (non ribawi) yang mampu bersaing dan mewarnai perekonomian umat hingga terwujudnya Islam sebagai Rahmatan Lilalamin.

c. Slogan

Menjalin kemitraan membangun ekonomi umat

Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar, melakukan kegiatan sebagai *Baitul Maal* dan juga *Baitul Tanwil*. Sebagai *Baitul Maal*, Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar menghimpun dana zakat, infaq dan sodaqah dari para anggota dan menyalurkannya ke pada yang berhak menerimanya. Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar sebagai *Baitul Tanwil*, koperasi mempunyai beberapa produk usaha. Untuk produk penghimpunan dana mempunyai produk, a) Tabungan Harian Mudharabah (TAHARAH); b) Simpanan Berjangka Mudharabah (SIBERKAH). Untuk produk penyaluran dana ada beberapa produk yaitu a) Murabahah; b) Mudharabah; c) Musyarakah; d) Qord; e) Rahn; f) Line Facility; g) PKP; h) Qordhulhasan.

Struktur organisasi dan nama–nama pengurus Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar, masa bakti 2015-2017 hasil Rapat Anggota Tahunan Nomor 011/KEP/III.8.AU-KSP/P/2015, tanggal 25 Robi'un Akhir 1436 H/ 15 Pebruari 2015 M.

a. Sususnan Pengurus Periode 2015 sampai 2017

Ketua	: H. Hidayatur Rohman, SE.MM
Sekretaris	: Drs. Sugiyadi
Bendahara I	: Drs. H.Mohammad Zen Haryanta
Bendahara II	: H. Zefry Soelaiman

b. Susunan Pengawas

Ketua	: Drs. Zen Amirudin. Msi
Anggota	: Drs. Dududng Dumaidi
Anggota	: Hadi Soetojo Kamit

c. Data Karyawan

Manager	: Kustomo
Bagian Operasional	: Arif Rachman
Teller	: Sofiya Nur Aini, SE
Administrasi	: Moch. Jamaludi Al Kadiri[108]

Untuk menjadi anggota koperasi, ada beberapa persyaratan yang harus dipenuhi. Apalagi bagi calon anggota pembiayaan, yang harus dipenuhi.

a. Mengisi Permohonan

[108] Laporan Pertanggung Jawaban Pengurus Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar Tahun Buku 2015

b. Melampirkan beberapa dokumen, yaitu

1) Foto copy KTP (suami dan istri), apabila belum menikah perlu adanya persetujuan dari orang tua yaitu dengan melampirkan foto copy orang tuanya.

2) Foto copy kartu keluarga

3) Foto copy surat nikah

4) Foto copy surat agunan (jaminan)

a) SHM (hanya SHM)

b) Kendaraan (BPKB, STNK), apabila belum a/n sendiri maka dilampirkan kuwitansi pembelian.

Apabila agunan bukan milik sendiri maka dipersyaratkan agunan milik keluarga serta setor foto copy KTP dan menandatangani surat kuasa menjamin.

c. Regester

d. Survey Lapangan

e. Penyelesaian proses pembiayaan sampai proses pencairan

f. Pemutusan pencairan (jangka waktu antara pengajuan pembiayaan sampai pencairan normalnya 3 – 7 hari)

B. Karakteristik Responden

Sebelum peneliti melakukan analisis, terlebih dahulu peneliti akan memaparkan beberapa karakteristik mengenai responden. Responden pada penelitian ini yaitu anggota pembiayaan dari KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar. Untuk jumlah

responden sendiri peneliti mengambil jumlah responden sebesar 30 responden untuk setiap variabelnya pada satu tempat penelitian. Penyajian karakteristik responden dibawah ini di kelompokkan berdasarkan variabel penelitian.

1. Pembiayaan Mudharabah

Responden untuk variabel pembiayaan Mudharabah yaitu anggota pembiayaan KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar dengan pembiayaan menggunakan akad Mudharabah. Berikut karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan juga jenis usaha.

Tabel 4.1
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	KJKS BTM Mentari		KOPSYAH Muhammadiyah	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Laki-laki	22	76%	18	56%
Perempuan	7	24%	14	44%
Total	29	100%	32	100%

Sumber: Data penelitian diolah

Untuk responden dari KJKS BTM Mentari Kademangan sebagian besar adalah laki-laki dengan jumlah 22 orang dan ini jumlahnya lebih dari setengah responden. Sepertihalnya responden dari KJKS BTM Mentari, responden dari Koperasi Syariah Muhammadiyah juga lebih banyak responden laki-laki. Jumlah responden laki-laki yaitu sebesar 56% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan untuk perempuan sebesar 44%

Tabel 4.2
Usia Responden

Usia	KJKS BTM Mentari		KOPSYAH Muhammadiyah	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
< 20 th	-	-	-	-
20 – 29 th	1	3%	8	25%
30 – 39 th	9	31%	12	37%
40 – 49 th	17	59%	9	28%
>50 th	2	7%	3	10%
Total	29	100%	32	100%

Sumber: Data penelitian diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa usia responden beragam. Responden dari KJKS BTM Mentari sebagian besar responden berusia 40-an dengan jumlah presentase 59%. Sedangkan responden dari Koperasi Syariah jumlah terbesar yaitu usia 30-an dengan presentase 37%. Sedangkan untuk jumlah responden paling sedikit untuk responden KJKS BTM Mentari yaitu berusia 20-an dengan presentase 3% dan responden dari Koperasi Syariah Muhammadiyah yang paling sedikit yaitu usia 50 keatas.

Tabel 4.3
Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	KJKS BTM Mentari		KOPSYAH Muhammadiyah	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Dagang	22	76%	13	40%
Ternak	2	7%	7	21%
Pertanian	1	3%	3	10%
Produksi	3	11%	2	7%

Jasa	-	-	7	22%
Karyawan	1	3%	-	-
Total	29	100%	32	100%

Sumber: Data penelitian diolah

Jenis usaha baik responden dari BTM Mentari Kademangan maupun responden dari Koperasi Syariah Muhammadiyah untuk pembiayaan Mudharabah dapat dikelompokkan menjadi 6. Jumlah usaha yang paling banyak yaitu jenis usaha dagang, yang termasuk pada jenis usaha dagang dari responden BTM Mentari disini ada usaha warung, menjual baju dan lain-lain. Dengan jumlah usaha dagang sebanyak 22. Sedangkan untuk Koperasi Syariah Muhammadiyah sebanyak 13, dimana yang termasuk jenis usaha dagang yaitu ada jual pulsa, warung nasi, rumah makan dan juga menjual buah-buahan dan juga baju.

2. Pembiayaan Musyarakah

Responden untuk variabel pembiayaan Musyarakah juga merupakan anggota pembiayaan KJKS BTM Mentari Kademangan dan Koperasi Syariah Muhammadiyah Blitar dengan pembiayaan menggunakan akad Musyarakah. Berikut karakteristik responden yang terdiri dari jenis kelamin, usia dan juga jenis usaha.

Tabel 4.4
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	KJKS BTM Mentari		KOPSYAH Muhammadiyah	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Laki - laki	30	58%	32	82%

Perempuan	22	42%	7	18%
Total	52	100%	39	100%

Sumber: Data penelitian diolah

Karakteristik responden untuk pembiayaan musyarakah sama dengan responden pembiayaan mudharabah dalam hal jenis kelamin yaitu jumlah responden laki-laki lebih banyak dari pada responden perempuan. Baik responden dari KJKS BTM Mentari maupun responden dari Koperasi Syariah Muhammadiyah presentase jumlah responden laki-laki yaitu 50% lebih, dimana jumlah masing-masing responden yaitu 30 atau 58% dan 32 atau 18%.

Tabel 4.5
Usia Responden

Usia	KJKS BTM Mentari		KOPSYAH Muhammadiyah	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
< 20 th	-	-	-	-
20 – 29 th	12	23%	6	15%
30 – 39 th	18	35%	18	47%
40 – 49 th	22	42%	11	28%
>50 th	-	-	4	10%
Total	52	100%	39	100%

Sumber: Data penelitian diolah

Berdasarkan data diatas menunjukkan usia responden dari KJKS BTM Mentari mempunyai responden paling banyak yaitu pada usia 40-an dengan jumlah 22 responden, selanjutnya disusul untuk responden usia 30-an dengan jumlah 18 dan sisanya 12 orang berusia 20-an.

Untuk responden Koperasi Syariah Muhammadiyah jumlah yang paling banyak yaitu responden usia 30-an dengan jumlah 18 atau

47% kemudian ada 11 responden dengan usia 40-an dan yang terakhir dari usia 20-an dan 50 keatas dengan jumlah masing-masing 6 dan 4 orang.

Tabel 4.6
Jenis Usaha Responden

Jenis Usaha	KJKS BTM Mentari		KOPSYAH Muhammadiyah	
	Jumlah	Presentase	Jumlah	Presentase
Dagang	36	69%	20	51%
Ternak	11	21%	5	13%
Pertanian	2	4	7	18%
Produksi	-	-	3	8%
Jasa	-	-	4	10%
Karyawan	3	6	-	-
Total	52	100%	39	100%

Sumber: Data penelitian diolah

Karakteristik responden untuk jenis usaha berdasarkan tabel diatas menunjukkan responden paling banyak yaitu memiliki jenis usaha dagang. Responden dari KJKS BTM Mentari yang memiliki usaha dagang sebanyak 36. Selain usaha dagang ada usaha ternak sebanyak 11 orang dan 3 orang merupakan seorang karyawan.

Sedangkan responden dari Koperasi Syariah Muhammadiyah yang memili usaha dagang sebanyak 20 orang. Selain itu ada 7 orang memiliki usaha pertanian dan 5 orang memiliki usaha ternak. Dan yang terakhir ada usaha jasa sebanyak 4 orang yang berupa cuci mobil, percetakan dan juga penjahit. untuk sisanya yaitu memiliki usaha produksi masing-masing jumlahnya 3 orang.

C. Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Setelah semua data yang diperlukan terkumpul maka selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis terhadap data. Pengelolaan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan komputer melalui aplikasi SPSS 20.0.

Penelitian ini menggunakan 3 variabel yaitu X_1, X_2, dan Y. Dalam proses analisis korelasinya peneliti menggunakan analisis regresi sederhana, hal ini dilakukan dengan menganalisis anatara X_1 (pembiayaan mudharabah) dengan Y (usaha nasabah) dan X_2 (pembiayaan musyarakah) dengan Y (usaha nasabah).

1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang dilakukan terhadap data untuk mengetahui tingkat valit dari data-data yang didapat dari hasil kuesioner. Berikut hasil pengujian validitas data kuesioner hasil dari penelitian.

Tabel 4.7
Hasil Uji Validitas

Variabel	No Item	*Corrected Item-Total Correlation*	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah (X_1)	1	0,467	Valid
	2	0,605	Valid
	3	0,448	Valid
	4	0,552	Valid
	5	0,708	Valid
	6	0,568	Valid
	7	0,536	Valid
	8	0,649	Valid
	9	0,781	Valid
	10	0,555	Valid
	11	0,649	Valid

	12	0,559	Valid
	13	0,307	Valid
Pembiayaan Musyarakah (X_2)	1	0,724	Valid
	2	0,604	Valid
	3	0,722	Valid
	4	0,758	Valid
	5	0,691	Valid
	6	0,692	Valid
	7	0,587	Valid
	8	0,658	Valid
	9	0,576	Valid
	10	0,617	Valid
	11	0,661	Valid
	12	0,484	Valid
	13	0,572	Valid
Perkembangan Usaha Nasabah (Y) (Usaha dari Pembiayaan Mudharabah)	1	0,545	Valid
	2	0,625	Valid
	3	0,618	Valid
	4	0,597	Valid
	5	0,639	Valid
	6	0,459	Valid
	7	0,515	Valid
Perkambangan Usaha Nasabah (Y) (Usaha dari Pembiayaan Musyarakah)	1	0,702	Valid
	2	0,816	Valid
	3	0,772	Valid
	4	0,761	Valid
	5	0,806	Valid
	6	0,832	Valid
	7	0,772	Valid

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Dari hasil analisis diatas diketahui seluruh item valid karena nilai pada *Corrected Item-Total Correlation* bernilai sama atau lebih besar dibanding dengan 0,3. Berarti dengan terpenuhinya syarat kevaliditas maka X_1 dapat mengukur dengan caermat dan tepat.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan pengukuran. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana suatu hasil pengukuran relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan skala *alppha cronbach* 0 sampai 1.

Tabel 4.8
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*alppha cronbach*	Keterangan
Pembiayaan Mudharabah (X_1)	0,876	Sangat Reliabel
Pembiayaan Musyarakah (X2)	0,915	Sangat Reliabel
Perkembangan Usaha Nasabah (Y) (Usaha dari Pembiayaan Mudharabah)	0,823	Sangat Reliabel
Perkembangan Usaha Nasabah (Y) (Usaha dari Pembiayaan Musyarakah)	0,930	Sangat Reliabel

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Berdasarkan data diatas nilai pada *alppha cronbach* semuanya lebih dari 0,81, apabila dibandingkan skala reliabel maka semua variabel sangat reliabel, dimana skala reliabel sebagai berikut.

a. Nilai *alppha cronbach* 0,00 sd 0,20 berarti kurang reliabel.
b. Nilai *alppha cronbach* 0,21 sd 0,40 berarti agak reliabel
c. Nilai *alppha cronbach* 0,41 sd 0,60 berarti cukup reliabel
d. Nilai *alppha cronbach* 0,61 sd 0,80 berarti reliabel.
e. Nilai *alppha cronbach* 0,81 sd 1,00 berarti sangat reliabel

3. Uji Normalitas

Uji Normaliatas dilakukan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian berdistribusi normal. Pada uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-smirnov* dan data akan berdistribusi normal bila signifikansi > 0,05.

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Mudharabah	Musyarakah	Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Mudharabah	Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Musyarakah
N		61	91	61	91
Normal Parameters[a,b]	Mean	3,9042	4,2612	4,0304	4,1491
	Std. Deviation	,51671	,40589	,51383	,51239
Most Extreme Differences	Absolute	,127	,169	,149	,199
	Positive	,074	,114	,076	,153
	Negative	-,127	-,169	-,149	-,199
Kolmogorov-Smirnov Z		,995	1,611	1,160	1,895
Asymp. Sig. (2-tailed)		,275	,011	,136	,002

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Pada tabel *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* akan diperoleh angka *Asymp.Sig.(2-tailed).* Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa angka *Asymp.Sig.(2-tailed)* Mudharabah dan Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Mudharabah > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Sedangkan untuk variabel Musyarakah dan Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Musyarakah angka *Asymp.Sig.(2-tailed)* < 0,05, maka tidak berdistribusi normal. Lalu selanjutnya peneliti akan menguji menggunakan *P-P Plots* dengan hasil sebagai berikut

Gambar 4.1
Hasil Uji Normalitas

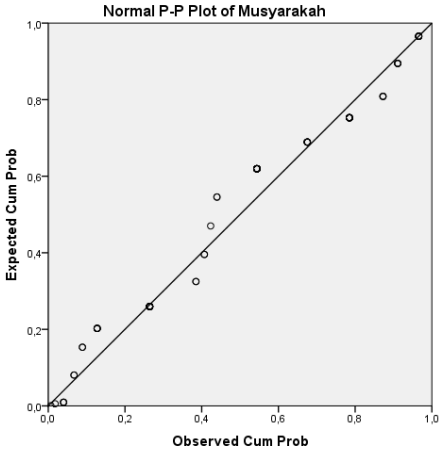

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

Gambar 4.2
Hasil Uji Normalitas

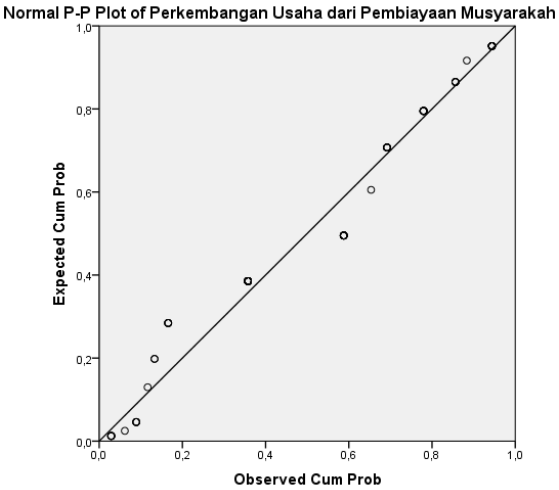

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Berdasarkan gambar diatas diketahui bahwa titik-titik data menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran titik-titik data searah mengikuti garis diagonal. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data berdistribusi normal dan dapat dilakukan uji selanjutnya.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas timbul sebagai akibat adanya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih atau adanya kenyataan bahwa dua variabel penjelas atau lebih berasama-sama dipengaruhi oleh variabel ketiga yang berada di luar model.[109] *Multikolonearitas* dideteksi dengan *Variance Inflation Factor* (VIF).

Tabel 4.10
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Mudharabah	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Mudharabah

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Dari tabel diatas diketathui VIF *(Variance Inflation Factor)* diperoleh sebagai berikut sebesar 1,000 dan menunjukkan bahwa VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas, yang berarti tidak

[109] Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik* . . ., hal 75

ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, sehingga hubungan antara X_1 dan Y tidak terganggu.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Musyarakah	1,000	1,000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Musyarakah

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Dari tabel diatas diketathui VIF *(Variance Inflation Factor)* diperoleh sebagai berikut sebesar 1,000 dan menunjukkan bahwa VIF < 10 maka tidak terjadi multikolonearitas, yang berarti tidak ada korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas, sehingga hubungan antara X_2 dan Y tidak terganggu.

b. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendetaksi ada tidaknya *heterokedastisitas* pada suatu model dapat dilihat dari model gambar *Scatterplot* model tersebut. Tidak terdapat *heterokedastisitas* jika: (1) penyebaran titik-titik data sebaiknya tidak berpola, (2) titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau disekitar angka 0 dan (3) titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.[110]

[110] *Ibid.*, hal. 79-80

Gambar 4.3
Uji Heterokedastisitas

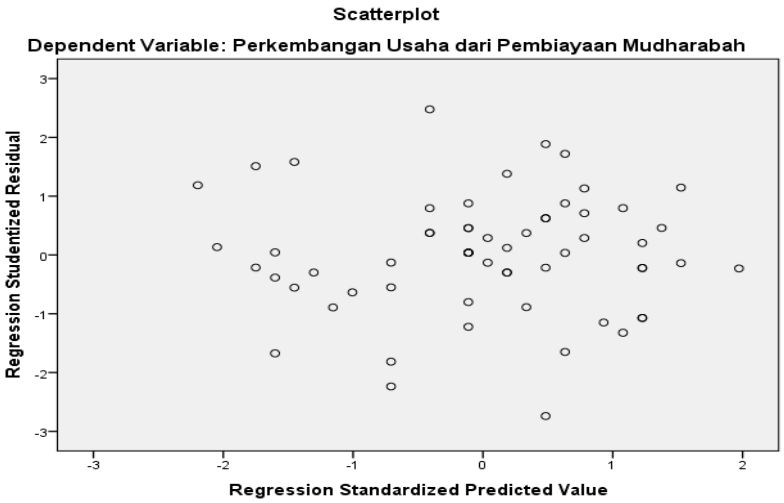

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji pada gambar diatas titik-titik yang ada menyebar dan tidak membentuk sebuah pola, maka data hasil penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

Gambar 4.4
Uji Heterokedastisitas

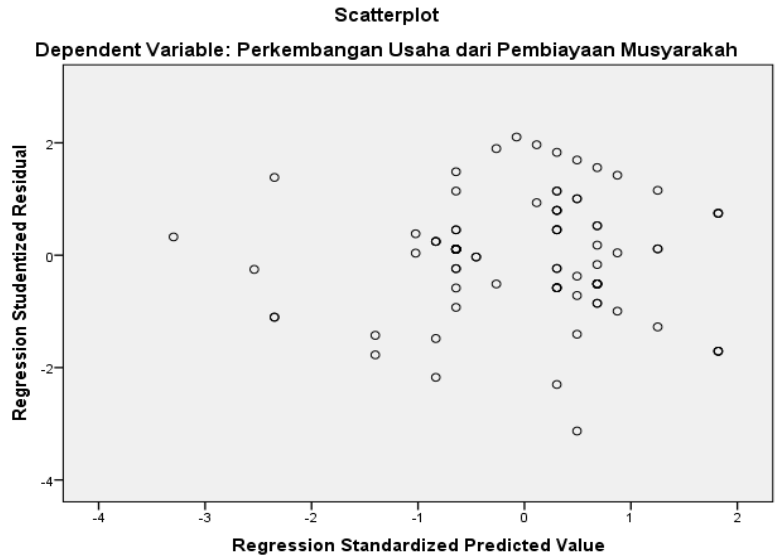

Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Berdasarkan hasil uji heterokedastisitas yang tertera pada gambar diatas titik-titik yang ada menyebar dan tidak membentuk sebuah pola, maka data hasil penelitian tidak terjadi heterokedastisitas.

5. Uji Regresi Sederhana

Uji regresi sederhana dilakukan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel. Dua variabel ini dibedakan menjadi variabel bebas (pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah) dan variabel tak bebas (perkembangan usaha nasabah). Untuk pengujian ini peneliti akan menguji antara variabel pembiayaan mudharabah dengan usaha perkembangan nasabah selanjutnya antara variabel musyarakah dengan variabel perkembangan usaha nasabah.

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi Sederhana Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.121	.338		3.322	.002
	Mudharabah	.745	.086	.749	8.691	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Mudharabah
Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Ouput pada tabel *coefficiient* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi, yaitu:

$$\mathbf{Y = 1{,}121 + 0{,}745\ X}$$

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perkembangan Usaha Nasabah = 1,121 + 0,745 (pembiayaan mudharabah)

Keterangan:

a. Konstan sebesar 1,121, hal ini menyatakan bahwa apabila tidak ada pembiayaan mudharabah maka perkembangan usaha nasabah akan naik Rp 1.121
b. Koefisien regresi sebesar 0,745 (tanda positif) menyatakan setiap penambahan Rp.1 pembiayaan mudharabah, maka akan menaikkan perkembangan usaha nasabah sebesar Rp. 0,745 dan sebaliknya jika setiap penurunan Rp. 1 dari pembiayaan mudharabah, maka akan terjadi penurunkan perkembangan usaha nasabah sebesar Rp 0,745 (tanda positif menunjukkan adanya hubungan searah)

Tabel 4.13
Hasil Uji Regresi Sederhana Pembiayaan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,996	,464		2,146	,035
	Musyarakah	,740	,108	,586	6,825	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Musyarakah
Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Ouput pada tabel *coefficiient* digunakan untuk menggambarkan persamaan regresi, yaitu:

Y = 0,996 + 0,740 X

Persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

Perkembangan Usaha Nasabah = 0,996 + 0,740 (pembiayaan musyarakah) + e

Keterangan:

a. Konstan sebesar 0,996, hal ini menyatakan bahwa apabila tidak ada pembiayaan musyarakah maka perkembangan usaha nasabah akan naik Rp 0,996
b. Koefisien regresi sebesar 0,740 (tanda positif) menyatakan setiap penambahan Rp.1 pembiayaan musyarakah, maka akan menaikkan perkembangan usaha nasabah sebesar Rp. 0,740 dan sebaliknya jika setiap penurunan Rp. 1 dari pembiayaan musyarakah, maka akan terjadi penurunkan perkembangan usaha nasabah sebesar Rp 0,740 (tanda positif menunjukkan adanya hubungan searah)

6. Uji Hipotesis

Uji t

Tabel 4.14
Uji t Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.121	.338		3.322	.002
	Mudharabah	.745	.086	.749	8.691	.000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Mudharabah
Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Pada tabel Coefficients diperoleh angka sig. 0,000 dibandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05 maka 0,000 < 0,05, jadi

disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah.

Sedangkan pada nilai t_{hitung} = 8,691 dan nilai t_{tabel} 1,999, karena $t_{hitung} > t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini pembiayaan mudharabah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah.

Tabel 4.15
Uji t Pembiayaan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,996	,464		2,146	,035
	Musyarakah	,740	,108	,586	6,825	,000

a. Dependent Variable: Perkembangan Usaha dari Pembiayaan Musyarakah
Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Pada tabel *Coefficients* diperoleh angka sig. 0,00 dibandingkan dengan taraf signifikansi α = 0,05 maka 0,000 < 0,05, jadi disimpulkan H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah.

Sedangkan pada nilai t_{hitung} = 6,825 dan nilai t_{tabel} 1,9864, karena $t_{titung} > t_{tabel,}$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini berarti pembiayaan musyarakah berpengaruh signifikan terhadap perkembangan usaha nasabah.

7. Uji Koefisisen Determinasi (R^2)

Untuk melihat hasil uji Keofisien Determinasi (R^2), maka dapat dilihat pada tabel *model summary*

Tabel 4.16
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pembiayaan Mudharabah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.749[a]	.561	.554	.34316

a. Predictors: (Constant), Mudharabah
Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Berdasarkan output pada *model summary* angka *R Square* adalah 0,749 artinya 74,9% variabel terikat perkembangan usaha dijelaskan oleh pembiayaan mudharabah dan sisanya 25,1% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan

Tabel 4.17
Hasil Uji Koefisien Determinasi Pembiayaan Musyarakah terhadap Perkembangan Usaha Nasabah

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,586[a]	,344	,336	,41746

a. Predictors: (Constant), Musyarakah
Sumber: Hasil Pengelolaan SPSS 20.0

Berdasarkan output pada *model summary* angka *R Square* adalah 0,586 artinya 5,86% variabel terikat perkembangan usaha dijelaskan oleh pembiayaan musyarakah dan sisanya 41,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.